

Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Banjarnegara Dalam Upaya Pengembangan Potensi Ekonomi

Muhammad Rifqi Darmawan¹, Muhammad Saffar Nasir²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, darmawan2100010048@webmail.uad.ac.id¹, safar.nasir@ep.uad.ac.id²

Keywords:

GRDP

Location Quotient

Analysis

Shift-Share Method

Klassen Typology

Analysis

non-base sector

Abstract: *The leading regional economic sector has the potential and an important role for sustainable development, community welfare and national economic growth. The role of government is needed in order to maximize the results of the region's economic potential. This research aims to identify and classify potential resources in leading and non-leading sectors in Banjarnegara Regency regarding the economic sector of Central Java Province. The method used in this research is the data analysis method using the Location Quotient (LQ) analysis method, Shift-Share Method, and Klassen Typology Analysis. This research applies secondary data in the form of a time series originating from BPS Banjarnegara Regency and BPS Central Java Province, namely GRDP at constant prices 2018-2022. The results of the analysis from LQ are that there are seven non-basic sectors and there are ten basic sectors. The results of the analysis from the Shift-Share method show that the sectors that have the most competitive advantages are the agriculture, forestry and fisheries sectors and the results of the Klassen Typology analysis show that there are several sectors that are classified as underdeveloped sectors and need to be developed in Banjarnegara Regency, namely the information and communication sector.*

Kata Kunci:

PDRB

Analisis Location
Quotient

Metode Shift Share

Analisis Tipologi

Klassen

Sektor non basis

Abstrak: Sektor ekonomi unggulan daerah memiliki potensi dan peran penting untuk pembangunan secara berkelanjutan, kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional. Diperlukannya peran pemerintah agar bisa memaksimalkan hasil dari potensi ekonomi daerah tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasi potensi sumber daya pada sektor unggulan dan non unggulan di Kabupaten Banjarnegara terhadap sektor ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data dengan Metode analisis Location Quotient (LQ), Metode Shift-Share, dan Analisis Tipologi Klassen. Penelitian ini menerapkan data sekunder berupa time series yang berasal dari BPS Kabupaten Banjarnegara dan BPS Provinsi Jawa Tengah yaitu PDRB harga konstan tahun 2018-2022. Hasil analisis dari LQ yaitu terdapat tujuh sektor non basis dan terdapat sepuluh sektor basis. Hasil analisis dari metode Shift-Share yaitu sektor yang memiliki keunggulan yang kompetitif paling banyak adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan hasil dari analisis Tipologi Klassen terdapat beberapa sektor yang tergolong sebagai sektor terbelakang dan perlu dikembangkan di Kabupaten Banjarnegara yaitu sektor informasi dan komunikasi.

Article History:

Received : 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



◆

A. LATAR BELAKANG

Setiap daerah memiliki potensi ekonomi yang beragam dan perlu dimanfaatkan, oleh sebab itu diperlukan proses maksimalisasi potensi sumber daya untuk mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan serta perlunya peningkatan pembangunan pada industri yang kompetitif untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan pada setiap daerah (Asmara et al. 2024).

Kabupaten Banjarnegara adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Sebagian besar wilayah kabupaten Banjarnegara adalah dataran tinggi, sehingga menjadikan Kabupaten Banjarnegara memiliki keberagaman hasil dari sektor pertanian, oleh karena itu sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan peternak (Setianto et al. 2014), namun sumber daya tersebut belum dikelola secara optimal sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Banjarnegara masih cukup tinggi, terutama di daerah pedesaan.

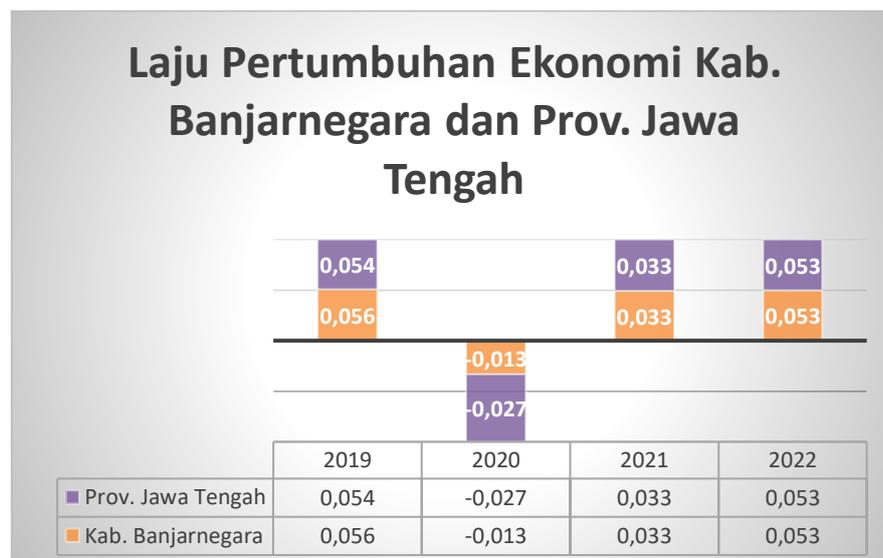
Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional, selain memberikan kontribusi dalam PDB, pertanian juga memiliki peranan penting dalam permasalahan angkatan kerja (Yuniarti, 2020). Komoditas unggulan dari sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara adalah sayur dan buah-buahan, diantaranya adalah padi, Menurut BPS (2022) pada tahun 2022 rata-rata produksi padi yaitu sebesar 68,54 Kw/Ha dengan dengan luas lahan 25.029,10 Ha. selanjutnya adalah kentang, kelapa, jagung, salak, durian dll. Selanjutnya dari komoditas unggulan peternakan yaitu Domba Batur yang menjadi salah satu pematik untuk wisatawan serta memiliki harga jual yang tinggi selain sektor pertanian dan peternakan, Kabupaten Banjarnegara juga memiliki beberapa industri pengolahan seperti industri makanan, industri tambang dan penggalian, industri kerajinan, dll, tetapi masih berskala industri kecil dan perlu ditingkatkan agar menjadi salah satu ekspor yang unggul selain sektor pertanian (Fortunika et al., 2017).

Pertanian dan peternakan di Kabupaten Banjarnegara merupakan sektor unggul namun masih memiliki nilai dalam skala kecil dan menengah yang belum bisa menjamin kesejahteraan bagi para petani dan peternak, perlunya dilakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Peran pemerintah sangat dominan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan peternak di Kabupaten Banjarnegara (Oktaviani et al. 2021). Pemerintah kabupaten perlu menerapkan otonomi daerah agar pemerintah daerah diberikan keleluasaan dan kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri, maka daerah otonom harus mampu mengoptimalkan dan mendata, serta mengelola potensi sumber daya yang ada di daerahnya, termasuk potensi sumber daya keuangan (Fahriza et al., 2022).

Menurut Sukarniati et al., (2018), melalui dinas pertanian dan peternakan atau instansi lain yang terkait hal ini bisa dilakukan, salah satu upayanya dengan melakukan pengembangan pertanian dan peternakan, salah satunya dengan diadakannya pelatihan, bantuan modal dan sosialisasi kepada petani dan peternak agar mendapatkan hasil yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin. Menurut Jumarodin et al., (2019) perlunya penggunaan teknologi informasi yang efisien sehingga para petani dan peternak bisa bekerja dengan lebih efisien serta memiliki peluang pasar penjualan yang lebih luas.

Upaya selanjutnya yaitu dengan pengembangan lahan pertanian dan peternakan menjadi kawasan agrowisata yang ekonomis sehingga pada akhirnya dapat mengembangkan potensi setiap daerah di Kabupaten Banjarnegara sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Ada beberapa dalam upaya pengembangan ini diantara adalah diperlukannya modal yang cukup besar dalam pembangunan dan pengelolaanya, selanjutnya yaitu infrastruktur yang belum memadai, hal ini akan menyebabkan berkurangnya jumlah wisatawan serta akan menjadi penghambat bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam upaya pengembangan tersebut. Menurut Hidayah et al., (2023) diperlukannya campur tangan pemerintah dengan cara melakukan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan pembiayaan modal khususnya bagi para petani dan peternak agar dapat meningkatkan kesejahteraan di Kabupaten Banjarnegara dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Kabupaten Banjarnegara juga memiliki potensi dibidang pariwisata yaitu kawasan dataran tinggi Dieng. Banyak para pelaku usaha yang terjun langsung dibidang pariwisata mulai dari penginapan atau homestay, jasa layanan travel antar jemput wisatawan, industri rumahan yang memproduksi oleh-oleh, serta usaha dibidang kuliner (Nafisah et al. 2015). Hal tersebut menjadikan warga sekitar memiliki pemasukan sampingan selain menjadi petani dan peternak.

Perencanaan pembangunan dan pengembangan di sektor pertanian dan peternakan menjadi bagian dari sektor perekonomian yang dapat berkontribusi aktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, karena secara tidak langsung perkembangan ekonomi daerah akan membuat masyarakatnya memilih bekerja diluar wilayah dengan alasan akan memiliki pendapatan yang lebih besar. Menurut Ardila (2012) agar bisa meningkatkan kesejahteraan yang seimbang antar wilayah maka diperlukannya upaya untuk perencanaan pembangunan dengan kebijakan dan peraturan oleh pemerintah setempat yang dapat mendorong perkembangan perekonomian di setiap wilayah.



Sumber : BPS 2023 (Diolah)

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab. Banjarnegara dan Prov. Jawa Tengah 2019-2022

Pada gambar 1. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Banjarnegara dan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan harga konstan mengalami fluktuasi selama 4 tahun terakhir ini, terutama pada tahun 2020 dimana tahun tersebut merupakan waktu awal Pandemi Covid-19 di Indonesia.

PDRB turun sebesar -0,013% dimana angka penurunan ini lebih kecil dari pada PDRB Provinsi Jawa Tengah yang turun hingga -0,027% hal ini menunjukkan bahwa sektor perekonomian di Kabupaten Banjarnegara tidak begitu terdampak signifikan dengan adanya pandemi tersebut. Di tahun selanjutnya PDRB Kabupaten Banjarnegara dan Provinsi Jawa Tengah mulai berangsur pulih dan menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi.

Dari uraian di atas maka bisa disimpulkan bahwa ada beberapa sektor perekonomian di Kabupaten Banjarnegara yang perlu ditingkatkan agar menjadi sektor unggul dan bisa berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Banjarnegara. Oleh karena hal tersebut maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui sektor unggulan dan sektor non unggulan di Kabupaten Banjarnegara serta untuk membantu pemerintah daerah Kabupaten untuk mengambil kebijakan serta aturan yang tepat dalam rangka peningkatan sektor/unit usaha yang berpotensi untuk menjadi sektor yang unggul dan bisa berkembang di Kabupaten Banjarnegara yang nantinya sektor perekonomian tersebut bisa memajukan kesejahteraan masyarakat serta mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah (Rini et al. 2020).

B. METODE

Penelitian ini memakai data sekunder PDRB menurut bidang lapangan usaha dalam juta rupiah dari tahun 2018 – 2022 yang bersumber dari publikasi BPS Kabupaten Banjarnegara dan BPS Provinsi Jawa Tengah. Metode/alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data *time series*. Alat analisis yang dipakai yaitu Analisis *Location Quotient*, Analisis *Shift-Share* dan Tipologi Klassen.

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor unggul yang berkembang di suatu wilayah dan dipakai untuk menganalisis perbandingan yang terukur dari penambahan sektor perekonomian di suatu daerah terhadap penambahan pada sektor tersebut dalam perbandingan wilayah lebih tinggi dan mengidentifikasi sektor unggulan daerah (Vikaliana, 2017). Rumus *LQ* yaitu :

$$LQ = \frac{X_i^R / X^R}{X_i^N / X^N}$$

Keterangan :

LQ = Location Quotient

X = Output

i = Sektor

R = Kabupaten

N = Provinsi

Interpretasi hasil LQ

1. $(LQ) > 1$, sektor tersebut adalah sektor basis dan ada indikasi kegiatan ekspor di sektor tersebut
2. $(LQ) < 1$, sektor tersebut adalah sektor non basis dan ada indikasi kegiatan impor di sektor tersebut
3. $(LQ) = 1$, sektor tersebut sekedar bisa memenuhi kebutuhan pasar di wilayah tersebut

2. Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* bertujuan untuk mengetahui perubahan dalam kegiatan perekonomian pada waktu tertentu. Hasil analisis untuk mengidentifikasi bagaimana perkembangan suatu unit perekonomian di suatu daerah dibandingkan dengan unit perekonomian yang lainnya, apakah termasuk tumbuh secara cepat atau lambat (Basuki, 2017). Rumus Analisis *Shift Share* yaitu :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

D_{ij} = Shift Share

N_{ij} = Pertumbuhan nasional

M_{ij} = Pertumbuhan proporsional

C_{ij} = Pertumbuhan pangsa pasar

Formulasi Analisis Shift Share

Pertumbuhan nasional : $N_{ij} = Y_{ij} * r_n$

Pertumbuhan proporsional : $M_{ij} = Y_{ij}(r_{in} - r_n)$

Pertumbuhan pangsa pasar : $C_{ij} = Y_{ij}(r_{ij} - r_{in})$

Keterangan :

Y_{ij} = PDRB Sektor i kabupaten

Y_{in} = PDRB Sektor i provinsi

Y_n = PDB nasional tahun dasar

R_{ij} = perubahan sektor i kabupaten

R_{in} = perubahan sektor i provinsi

R_n = perubahan nasional tahun dasar

Interpretasi hasil Analisa Shift Share

a. Pertumbuhan Proporsional (M_{ij}) :

$M_{ij} > 0$ = Pengalokasian unit usaha yang berkembang cepat

$M_{ij} < 0$ = Pengalokasian unit usaha yang berkembang lambat

b. Pertumbuhan Pangsa Pasar (C_{ij}):

$C_{ij} > 0$ = sektor i memiliki keunggulan di wilayah tersebut/mempunyai daya saing

$C_{ij} < 0$ = sektor i tidak memiliki keunggulan / tidak dapat bersaing

c. Pertumbuhan Bersih (SS) :

$D_{ij} > 0$ = sektor i pertumbuhan progresif

$D_{ij} < 0$ = sektor i pertumbuhan mundur

3. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen dipakai untuk menganalisis letak dan prioritas sektor perekonomian disuatu daerah dengan memperhatikan kondisi perekonomian daerah yang dijadikan sebagai dasar dan mengidentifikasi sektor-sektor, subsektor dan komoditas unggulan suatu daerah (Irmansyah, 2019). Klasifikasi Analisis Tipologi Klassen yaitu :

Tabel 1. Klasifikasi Analisis Tipologi Klassen

| | |
|--|---|
| <p>Kuadran I Sektor Unggulan $g_i \geq g, s_i \geq s$</p> | <p>Kuadran II Sektor Berkembang $g_i < g, s_i \geq s$</p> |
| <p>Kuadran III Sektor potensial $g_i \geq g, s_i < s$</p> | <p>Kuadran IV Sektor Terbelakang $g_i < g, s_i < s$</p> |

g_i = pertumbuhan PDRB sektor i daerah bawah
 g = pertumbuhan PDRB sektor i daerah atas
 s_i = kontribusi PDRB sektor i daerah bawah
 s = kontribusi PDRB sektor i daerah atas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Banjarnegara mempunyai 7 sektor non-basis dengan nilai $LQ < 1$ atau sektor yang memberi kontribusi yang kurang terhadap perolehan PDRB. Selain tujuh sektor tersebut terdapat 10 sektor lainnya yang menjadi sektor basis dengan nilai $LQ > 1$ atau sektor yang bisa memberikan partisipasi yang besar terhadap perolehan PDRB dan memiliki potensi untuk bisa lebih berkemajuan pada masa depan mendatang di Kabupaten Banjarnegara. Dari hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa Kabupaten Banjarnegara memiliki lebih banyak sektor unggulan dibanding sektor non-unggulan yang berarti Kabupaten Banjarnegara memiliki kontribusi yang cukup besar akan pendapatan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sektor basis tersebut perlu dimaksimalkan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta membantu mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Banjarnegara (Gatari et al., 2024).

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* Kabupaten Banjarnegara tahun 2018-2022

| Lapangan Usaha | Analisis Location Quotient | |
|---|----------------------------|-----------------|
| | LQ | Kriteria Sektor |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 2,24 | Basis |
| Pertambangan dan Penggalian | 2,38 | Basis |
| Industri Manufaktur | 0,41 | No Basis |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 0,32 | No Basis |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0,67 | No Basis |
| Konstruksi | 0,68 | No Basis |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1,14 | Basis |
| Transportasi dan Pergudangan | 1,27 | Basis |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,66 | No Basis |

| | | |
|--|------|-----------------|
| Informasi dan Komunikasi | 0,80 | No Basis |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 1,02 | Basis |
| Real Estate | 0,93 | No Basis |
| Jasa Perusahaan | 1,03 | Basis |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1,30 | Basis |
| Jasa Pendidikan | 1,49 | Basis |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1,54 | Basis |
| Jasa Lainnya | 1,49 | Basis |

2. Analisis Shift Share

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 3 bahwa Pada kolom Nij yang menunjukkan nilai positif di seluruh sektor maka bisa disimpulkan bahwa semua sektor tersebut mengalami pertumbuhan secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional. Pada kolom Mij ada beberapa sektor yang bernilai negatif yang berarti sektor tersebut memiliki perkembangan lebih lambat dibanding dengan sektor nasional, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sumber daya alam yang terbatas, keterbatasan modal, penggunaan teknologi yang belum maksimal, dll (Soebagiyo et al. 2015). Sektor tersebut diantaranya adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Pendidikan. Perlunya peningkatan secara komprehensif pada sektor usaha tersebut agar bisa memperoleh hasil yang maksimal. Selanjutnya Pada kolom Cij ada beberapa sektor yang bernilai negatif yang berarti sektor tidak memiliki daya saing dibandingkan dengan daerah lain secara nasional. Sektor tersebut yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Selanjutnya pada kolom Dij menunjukkan bahwa tidak ada unit usaha ekonomi yang bernilai negatif yang berarti sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor maju.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* Kabupaten Banjarnegara tahun 2018-2022

| Lapangan Usaha | Analisis Shift Share | | | |
|---|----------------------|-------------|------------|-----------|
| | Nij | Mij | Cij | Dji |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 478.040,3 | - 164.731,4 | 172.765,2 | 486.074,1 |
| Pertambangan dan Penggalian | 88.906,6 | - 85.723,0 | 4.846,3 | 8.029,9 |
| Industri Manufaktur | 228.256,1 | - 81.583,5 | 150.808,4 | 297.480,9 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 592,9 | 330,3 | 49,2 | 972,5 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 793,4 | 176,9 | - 11,7 | 958,7 |
| Konstruksi | 117.555,1 | - 11.904,4 | 47.471,8 | 153.122,6 |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 282.076,7 | 22.001,7 | - 23.296,1 | 280.782,4 |
| Transportasi dan Pergudangan | 72.734,4 | 122.108,4 | - 10.560,7 | 184.282,1 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 36.147,5 | 39.745,2 | 349,7 | 76.242,3 |

| | | | | |
|--|----------|------------|------------|-----------|
| Informasi dan Komunikasi | 67.164,9 | 166.149,6 | - 34.491,6 | 198.822,9 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 47.180,7 | - 14.592,0 | - 1.859,7 | 30.729,0 |
| Real Estate | 30.038,2 | 3.546,2 | - 4.162,3 | 29.422,2 |
| Jasa Perusahaan | 6.674,8 | 365,9 | 4,1 | 7.044,8 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 57.088,6 | - 41.252,4 | - 6.399,9 | 9.436,3 |
| Jasa Pendidikan | 97.359,0 | - 21.011,7 | - 2.070,8 | 74.276,5 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 22.792,8 | 13.704,2 | - 3.257,8 | 33.239,2 |
| Jasa Lainnya | 42.406,8 | 4.031,4 | 3.602,2 | 50.040,4 |

3. Analisis Tipologi Klassen

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4. Maka dapat diklasifikasikan dan menunjukkan bahwa Kabupaten Banjarnegara terdapat 3 sektor yang maju dan tumbuh secara signifikan (kuadran 1) yaitu sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalan, dan sektor lainnya, Hal tersebut selaras dengan kondisi geografi Kabupaten Banjarnegara yang sebagian wilayahnya berada pada dataran tinggi dan menjadikannya daerah yang subur yang pada akhirnya sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani yang menjadikan sektor pertanian dan peternakan unggul dibanding sektor lain (Oktaviani et al. 2021). Selanjutnya terdapat 7 sektor yang tergolong berkembang (kuadran 2). Sektor potensial atau masih berpotensi agar bisa berkembang menjadi sektor yang maju (kuadran 3) yaitu 3 sektor. Dan sektor yang relatif terbelakang (kuadran 4) yaitu 4 sektor.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Banjarnegara tahun 2018-2022

| Lapangan Usaha | Analisis Tipologi Klassen |
|---|---------------------------|
| | Kuadran |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | I |
| Pertambangan dan Penggalan | I |
| Industri Manufaktur | III |
| Pengadaan Listrik dan Gas | III |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | IV |
| Konstruksi | III |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | II |
| Transportasi dan Pergudangan | II |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | IV |
| Informasi dan Komunikasi | IV |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | II |
| Real Estate | IV |
| Jasa Perusahaan | II |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | II |
| Jasa Pendidikan | II |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | II |
| Jasa Lainnya | I |

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari 3 alat analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Banjarnegara memiliki beberapa sektor unggul dan sektor yang berpotensi menjadi sektor unggul dan maju serta produksi dari sektor tersebut melebihi permintaan masyarakat akan barang atau jasa tersebut yang artinya banyak sektor-sektor di Kabupaten Banjarnegara bisa melakukan ekspor barang atau jasa ke wilayah lain. Sektor basis/unggul memiliki peran yang cukup penting dalam kemajuan ekonomi sebuah daerah, semakin besar nilai ekspor disuatu daerah maka akan lebih besar keuntungan yang didapatkan. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan disetiap sektor ekonomi agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjadikan Kabupaten sebagai penyumbang PDRB yang signifikan bagi Provinsi Jawa Tengah. Selain peningkatan sektor-sektor tersebut, pariwisata di Kabupaten Banjarnegara juga perlu ditingkatkan agar masyarakatnya bisa memiliki penghasilan yang lebih banyak dengan beberapa upaya diantaranya, peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur secara komprehensif, peningkatan promosi wisata kepada banyak kalangan melalui media sosial, serta perlunya peningkatan layanan para pelaku usaha kepada wisatawan.

Saran dari hasil penelitian ini adalah perlunya peran pemerintah dari berbagai pihak dalam upaya peningkatan ini dengan cara memberikan pelatihan dan pemberdayaan kepada para pelaku ekonomi, memperluas pasar penjualan hasil produksi, peningkatan infrastruktur yang berkelanjutan serta pemberian modal atau kredit kepada para pelaku ekonomi agar mereka memiliki modal yang lebih banyak untuk melakukan kegiatan produksi. Selanjutnya dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan bisa membuka lapangan kerja yang banyak agar bisa mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Banjarnegara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini. Tanpa bantuan dan sumber daya yang disediakan oleh Universitas, penelitian ini tidak akan terwujud. Terima kasih juga kepada para dosen yang telah membimbing saya dalam penelitian ini dan semua pihak yang telah turut serta dalam mendukung kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

- Ardila, R. (2012). Analisis Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjarnegara. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Asmara, G. D., & Yekti, F. A. (2024). An Analysis of Leading Sectors in Sleman District. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 248–258. <https://jipied.org/index.php/JSE>
- Basuki, M. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman Dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin>
- BPS. (2022). *Padi Sawah 2020-2022*. BPS Kabupaten Banjarnegara.
- Fahriza, Y. N., Ramadhona, F. L. A., & Az Zakiyyah, N. A. (2022). Analysis of Factors Affecting Regional Original Revenue In Nusa Tenggara Timur (2015-2020). *Eko-Regional*, 17(2), 108–118. <https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2022.17.2.2970>
- Fortunika, S. O., Istiyanti, E., & Sriyadi. (2017). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah (Analisis Struktur Input–

- Output). *Agraris: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/agr.3252>
- Gatari, A. P., Asmara, G. D., & Khasanah, U. (2024). Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Sektor Unggulan Guna Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Madiun. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(3), 1470–1484. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Hidayah, P. N., Khoirudin, R., & Nasir, M. S. (2023). Analisis Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan Berdasarkan Pendekatan Dynamic Location Quotient (DLQ). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomi*, 16(1). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v16i1.306>
- Irmansyah, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan yang Ada Di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 147–153. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.86>
- Jumarodin, Sutanto, A., & Adhilla, F. (2019). Pengaruh Variasi Produk Terhadap Loyalitas Konsumen Bedukmutu di UMY. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.18196/mb.10171>
- Nafisah, E. F., & Sukarniati, L. (2015). Dampak Perkembangan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 13(2). <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/109>
- Oktaviani, M., & Khoirudin, R. (2021). Analisis Sektor Potensial di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(4). <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/341>
- Rini, O. S. P., & Khoirudin, R. (2020). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 15–23. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/2790/2026>
- Setianto, P., & Susilowati, I. (2014). Komoditas Perkebunan Unggulan yang Berbasis Pada Pengembangan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 2(2), 143–156. <https://doi.org/10.14710/jwl.2.2.143-156>
- Soebagiyo, D., & Hascaryo, A. S. (2015). Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Jawa Tengah. *Univesity Research Colloquium*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/5126>
- Sukarniati, L., & Wahyuni. (2018). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1). <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2131>
- Vikaliana, R. (2017). Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2). <https://doi.org/10.31334/trans.v9i2.24>
- Yuniarti, D. (2020). Agreement On Agriculture and Indonesian Rice Import. *Economic Journal Emerging Market*, 289–302. <https://doi.org/10.20885/ejem.v2i3.pp%25p>